

PENGELOLAAN KRPL (KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI KELURAHAN BROTONEGARAN PONOROGO

Umi Isnatin^{1*}, Agustin Rani Nurfadila², Kartika Pibriyanti³

¹*Agroteknologi, Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor*

²*Teknologi Industri Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor*

³*Ilmu Gizi, Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor*

**Email: umiisnatin@unida.gontor.ac.id*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh yang tidak memadai pada 1000 hari pertama kehidupan. Prevalensi status gizi balita di Desa Brotonegaran sebesar 5,08% dan salah satu upaya pencegahan stunting dengan ketahanan pangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sinergis dengan pemerintah untuk mendukung PKK yaitu kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kader PKK melalui penyuluhan dan pelatihan, serta pendampingan dengan Gerakan Sayang Ibu. Mitra kegiatan adalah kelompok kader PKK Desa Brotonegaran. Jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Sebanyak 25 kader PKK mengikuti serangkaian kegiatan pemberdayaan, antara lain FGD dengan tema pemberdayaan PKK dalam pengelolaan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang dihadiri oleh Kepala Kelurahan dan perwakilan Puskesmas wilayah Ponorogo Selatan dan Dinas Pertanian. Penyuluhan pertama tentang penyuluhan tentang budidaya tanaman sayur di KRPL, pelatihan cara mengolah makanan bergizi badi balita, pendampingan pemantauan dan pendampingan pada sasaran sebagai makanan berprotein tinggi untuk memenuhi kebutuhan kelompok risiko rawan stunting. Pemberdayaan kader PKK melalui kegiatan FGD, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penyaluran telur ayam kampung dan sayuran, meningkat 30% terkait pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian kader PKK sebagai pendamping keluarga di masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan, PKK, KRPL, makanan bergizi, fermentasi pakan

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition, recurrent infections, and inadequate parenting patterns in the first 1000 days of life. The prevalence of nutritional status of children under five in Brotonegaran Village is 5.08% and one of the efforts to prevent stunting is through food security. This service activity is carried out in synergy with the government to support the PKK, namely health. The aim of this activity is to empower PKK cadres through counseling and training, as well as mentoring with the Mother Love Movement. The activity partner is the Brotonegaran Village PKK cadre group. The number of participants was 25 people. The methods used are counseling, training and mentoring. A total of 25 PKK cadres took part in a series of empowerment activities, including an FGD with the theme of empowering the PKK in managing KRPL (Sustainable Food Home Areas) which was attended by the Head of the Village and representatives of the South Ponorogo regional Health Center and the Agriculture Service. The first outreach was about counseling on cultivating vegetable crops at KRPL, training on how to process nutritious food for toddlers, monitoring assistance and mentoring on targets as high protein food to meet the needs of stunting risk groups. Empowerment of PKK cadres through FGD activities, outreach, training and assistance in

the distribution of free-range chicken eggs and vegetables increased by 30% regarding the knowledge, experience and concern of PKK cadres as family companions in the community.

Keyword: empowerment, PKK, KRPL, nutritious food, feed fermentation

PENDAHULUAN

PKK kelurahan Brotonegaran mempunyai kegiatan KRPL (kawasan rumah pangan lestari), dengan menanam sayur-sayuran. Tanaman yang sudah ada berupa, bayam cabut, terung ungu, tomat, cabai, sawi. Semua tanaman dalam kondisi kurang terawat. Tanaman terlihat kering, dan tidak sehat.



Gambar 1. KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)
di Kelurahan Brotonegaran yang kurang terawat.

Stunting memberikan informasi adanya gangguan pertumbuhan linear dalam jangka waktu lama dalam hitungan tahun (Siswati, 2018). Dampak jangka pendek yang ditimbulkan oleh stunting berupa tingginya risiko morbiditas dan mortalitas, jangka menengah berupa rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif, dan risiko jangka panjang berupa kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di masa dewasa (Anonymous, 2017).

Tabel 1. Status Gizi Balita Kelurahan Brotonegaran tahun 2023

Data Status Gizi Balita Kelurahan Brotonegaran																
No	KELURAHAN	BULAN	BB/U				TB/U				BB/TB					
			Sangat Kurang	Kurang	Berat Badan	Risiko Lebih	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi	Gizi Lebih	Obesitas
1.	BROTONEGARAN	JULI	1	8	124	15	5	10	105	1	0	2	99	11	7	2
2.	BROTONEGARAN	AGUSTUS	4	13	177	22	3	10	201	2	2	9	168	22	8	6
3.	BROTONEGARAN	SEPTEMBER	3	8	177	23	3	17	191	0	0	10	162	23	11	5
4.	BROTONEGARAN	OKTOBER	1	14	165	15	2	10	181	0	0	7	158	16	6	5
5.	BROTONEGARAN	NOVEMBER	2	17	161	18	2	17	176	0	1	8	157	19	6	4
6.	BROTONEGARAN	DESEMBER	2	19	170	22	5	8	192	1	3	10	161	21	5	6
JUMLAH			13	79	974	115	20	72	1046	4	6	46	905	112	43	28
Keterangan : BB /U = Berat Badan /umur																
BB/U = Berat Badan /Umur																
BB/TB = Berat Badan /Tinggi Badan																

Tabel 1. Tentang status gizi balita di kelurahan Brotonegaran ada 5,08% balita berada pada status Gizi kurang. Kondisi tersebut harus segera mendapatkan penanganan serius dari semua pihak (kader, warga masyarakat dan pemerintahan). Apabila dibiarkan berlarut akan menyebabkan balita berada pada status gizi yang buruk, bahkan akan berakibat fatal yaitu Stunting. Penyebab stunting sangat kompleks meliputi faktor sosial, lingkungan dan biologi. Pencegahan dan stunting sangat perlu dilakukan dengan sistem kolaborasi antar lembaga pemerintahan (Suhardjono, 2005).

Gerakan Sayang Ibu meliputi pemberian pengetahuan tentang pengelolaan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) agar diperoleh hasil panen secara rutin dengan kualitas baik. Kegiatan berikutnya dengan pemberian pengetahuan kebutuhan 1000 hari kehidupan untuk menunjang pencegahan generasi stunting. Penyuluhan dan bimbingan teknis dengan tujuan memberi pemahaman tentang budidaya tanaman sayuran mulai dari bayam, sawi, kangkung, brokoli, daun bawang seledri, terung dan tomat. Penanggulangan masalah stunting dimulai sebelum anak dilahirkan atau bahkan semenjak seorang perempuan menginjak usia remaja untuk memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Pemberian edukasi kepada ibu hamil menjadi salah satu cara efektif terhadap usaha pencegahan stunting kepada anak-anak di periode kehidupan berikutnya (Pibriyanti *et.al*, 2023). Pelaksanaan kegiatan menunjang kelompok kerja (pokja) PKK 4 yakni kesehatan. Kegiatan bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan demonstrasi serta pendampingan pada kader PKK. Kebutuhan pokok mitra yakni kegiatan pendampingan strategi mengelola KRPL supaya sayur yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal dengan harapan hasil dari kegiatan dapat menunjang ketahanan pangan keluarga untuk mencegah stunting. Selain hal tersebut, mitra juga membutuhkan ilmu mencegah stunting melalui penyediaan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Brotonegaran, Ponorogo, Jawa Timur. Mitra kegiatan adalah kader PKK berjumlah 25 orang. Kegiatan berlangsung dari Bulan Juli-September Tahun 2024. Secara keseluruhan kegiatan dibagi menjadi 4, meliputi: pertama adalah observasi dan analisa situasi objek kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap kedua persiapan tim dan mitra untuk pelaksanaan. Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap keempat monitoring dan evaluasi.

- a. Tahapan observasi. Tim melakukan observasi dan analisis situasi di lingkungan mitra. Dimulai dengan perizinan di kelurahan serta koordinasi dengan ketua PKK Kelurahan

Brotonegaran yang akan menjadi sasaran mitra. Selanjutnya setelah perizinan dan koordinasi penyamaan persepsi selesai, dilaksanakan kegiatan FGD. Dalam kegiatan FGD diikuti oleh Lurah, Ketua PKK, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan / Puskesmas Ponorogo Selatan, dan seluruh kader PKK bertempat di pendopo kelurahan.

- b. Tahapan persiapan tim dan mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Hal yang dilakukan diantaranya koordinasi, penyusunan materi, inventarisir alat KRPL, persiapan alat dan bahan tanam, jadwal perawatan, jadwal panen, inventarisir data calon pemanfaat sayur (balita, ibu hamil, ibu pasca salin).
- c. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberdayaan kader PKK diikuti oleh ketua dan seluruh kader PKK. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dua kali yakni penguatan pemahaman sebagai tambahan bekal peran kader PKK dimasyarakat. Tema kegiatan pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan ibu hamil, ibu pascasalin dan balita. Materi yang disampaikan tentang kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan dan kebutuhan protein hewani dan nabati. Tema kegiatan kedua adalah tentang pengelolaan KRPL mulai dari persiapan tanam, perawatan sampai panen.
- d. Tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring evaluasi dengan melihat kemampuan kader PKK dalam meneruskan informasi pengetahuan serta ketrampilan ke masyarakat. Pada tahap ini juga dilaksanakan pendistribusian sayur hasil panendari KRPL dan telur ayam kampung untuk ibu hamil, pasca bersalin dan balita.



Gambar 2. Lokasi Mitra



Gambar 3. Struktural Mitra PKK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya sosialisasi tentang kesehatan ibu hamil, ibu pasca salin, balita dan kebutuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan, pendampingan peningkatan pengelolaan KRPL sehingga dapat penen sayur yang sehat dan rutin.

Sosialisasi

Pelaksanaan dengan teknik diskusi antara tim pengabdian dengan para *stakeholder*, kader PKK yang ada di Kelurahan Brotonegaran. Tema yang diusung dalam kegiatan sosialisasi adalah pemberdayaan PKK dalam pengelolaan KRPL dan kesehatan ibu hamil, ibu pascasalin, dan balita untuk menekan stunting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB bertempat di kantor Kelurahan Brotonegaran. Semua pihak yang terlibat menyampaikan masukan-masukan serta potensi yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Potensi yang dimiliki KRPL yang belum dikelola secara optimal.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dengan Lurah Brotonegaran, perwakilan dari Puskesmas Ponorogo dan perwakilan dari Dinas Pertanian

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah termasuk petugas kesehatan, institusi pendidikan, dan lain-lain guna menekan angka stunting. Dari posyandu adanya revitalisasi, pelatihan keterampilan kader, dan melakukan advokasi kepada *stakeholder* untuk mendapat dukungan. Akan tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Ada banyak faktor yang harus terus digali agar diperoleh program yang paling efektif (Dhini, *et al.*, 2020). Penelitian Petrika dkk menyatakan penggunaan metode sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita (Petrika *et al.*, 2023). Penggunaan metode dipilih karena peserta dinilai lebih dapat menyampaikan pendapat atau menanggapi pertanyaan dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa khawatir. Keunggulan lain informasi dan ide-ide yang dihasilkan lebih luas (Rizki, 2018).

Mulai dari FGD, sosialisasi kesehatan semua dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari para *stakeholder*. Kegiatan sosialisasi diterima dengan antusias. Masukan-masukan untuk suksesnya kegiatan disampaikan oleh Lurah Brotonegaran. Kegiatan yang

dipaparkan merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh warga Brotonegaran dengan pertimbangan adanya Balita dengan status gizi kurang sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan supaya bermanfaat untuk warga Brotonegaran.

Penyuluhan tentang budidaya tanaman sayur di KRPL

Disampaikan dengan metode ceramah, dan diskusi. Materi disampaikan oleh tim pengabdian sesuai kepakaran dari program Studi Agroteknologi serta Teknologi Industri Pertanian. Kegiatan diikuti oleh seluruh Kader PKK. Tema materi yang disampaikan adalah budidaya tanaman sayur (persiapan alat bahan, persemaian, perawatan tanaman, panen). Dilanjut dengan mendata para calon sasaran pemanfaat hasil panen. Pelaksanaan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 mulai pukul 09.00 WIB.



Gambar 5. Penyuluhan KRPL dengan kader PKK Kelurahan Brotonegaran



Gambar 6. Kader PKK melakukan perawatan tanaman dan panen bersama

Kegiatan KRPL dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/ atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pementapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui

pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan keluarga (Lestari, dkk, 2023).

Pelatihan Cara Mengolah Makanan Bergizi Pada Balita

Pelatihan ini tentang pembuatan makanan untuk balita dengan mengolah hasil panen dari tanaman bayam dan hasil telur dari ayam yang dirawat oleh mitra. Makanan yang dibuat yaitu bayam telur kukus, adapun bahan yang digunakan untuk membuat bayam telur kukus yaitu: 1) bayam hasil panen dari *green house*, 2) telur hasil perawatan mitra, 3) bihun, 4) bawang putih untuk penyedap rasa dan, 5) garam. Pelatihan yang dilakukan yaitu mulai dari pembuatan bumbu sampai dengan mencampurkan dan produk dikukus serta memasukkan ke dalam wadah untuk menjadi tester kepada Kader PKK, kader posyandu, ibu balita dan balita yang hadir pada saat pelatihan pembuatan produk bayam kukus. Kedepan akan ada buku saku berisi kumpulan resep sederhana, berprotein tinggi sebagai pegangan mitra dan kader posyandu.



Gambar 7. Pelatihan pengolahan makanan bergizi pada balita.

Pendampingan pemantauan dan pendampingan pada sasaran

Pelaksanaan kegiatan dengan metode pendistribusian sayur dan telur sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan kader secara berkala dengan mendatangi sasaran (ibu hamil, ibu pascalin, balita dengan status Gizi kurang). Teknik pelaksanaannya adalah setiap kader mendata dan mendistribusikan sayur hasil panen KRPL dan telur yang dikelola pada keluarga dengan kelompok tersebut.



Gambar 8. Pendistribusian sayur dan telur ayam kampung sebagai implementasi Gerakan Sayang Ibu

Sumber protein hewani yang hampir sempurna adalah telur. Telur ayam mengandung zat gizi protein 12.8% dan lemak 11.8%. Dalam 100 gram telur ayam utuh mengandung sebesar 327.0 SI vitamin A dan 256.0 mg mineral. Bermutu tinggi karena susunan asam amino esensial penyusun protein lengkap dan memiliki nilai biologi tinggi 100%. Kualitas telur yang baik apabila dikonsumsi dalam rentang 17 hari (Kurniawani dkk, 2014).

Salah satu solusinya untuk mengatasi masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak Indonesia dari keluarga miskin untuk mengatasi peran gizi anak usia dini adalah dengan mengembangkan makanan pendamping ASI (PMT) yang lebih baik dan bergizi. Puding bayam merah dan perkedel bayam merah merupakan salah satu jenis PMT yang dapat diproduksi. Bayam mengandung nutrisi seperti kalsium oksalat, zat warna, zat besi (Fe), vitamin A, C, K dan masih banyak lagi lainnya yang dapat memberikan kesehatan bagi tubuh kita. Nilai gizi bayam sangat luas, mulai dari protein, vitamin, karbohidrat, dan mineral. Kandungan besi (Fe) dapat mencegah penurunan derajat deformasi. Berdasarkan analisis kandungan besi (Fe) bayam hijau dan merah. Bayam banyak mengandung zat besi (Fe). Rata-rata kandungan besi (Fe) kubis hijau adalah $0,0740, \pm 0,0032$ mg/100 g dan rata-rata kandungan besi (Fe) kubis merah adalah $2,0744 \pm 0,4273$ mg/100 g. Bayam menjadi salah satu alternatif bagi ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting (Djuwarno et al., 2022).

KESIMPULAN

Pemberdayaan kader PKK dengan kegiatan sosialisasi, penyuluhan beserta pelatihan, dan pemantauan dan pendampingan pada sasaran melalui pendistribusian sayur dan ayam kampung kepada ibu hamil, ibu pasca lahiran, balita gizi kurang dan stunting akan meningkatkan keilmuan serta pengalaman kader PKK sebagai mitra kegiatan. Pengetahuan budidaya sayur

dan cara pengolahan makanan bergizi yang telah diperoleh diimplementasikan secara mandiri oleh kader PKK dan diteruskan ke masyarakat. Sehingga hasil budidaya tersebut dapat menjadi makanan tinggi protein yang dikonsumsi oleh keluarga tanpa adanya kesulitan keterjangkauan dari segi harga dan cara memperoleh. Prinsip gizi 1000 hari pertama kehidupan merupakan dasar yang telah dipahami oleh kader sehingga dapat mencegah stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan berbasis masyarakat perlu dilanjutkan dengan penambahan inovasi teknologi pemeliharaan untuk meningkatkan skala usaha budidaya sayur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi (Kemristekdikti) atas hibah dana yang diberikan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 Skema Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Selain itu, terimakasih kepada seluruh jajaran perangkat Kelurahan Brotonegaran yang telah banyak membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., Qomariyah, R. S., Az Zahra, P. F., Putri, D. R., & Faradilla, A. (2022). Pendampingan Program PHBS Bagi Anggota PMR Mula di SDN Sukabumi 2Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 108– 113. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.546>
- Djuwarno, E. N., Ramadhani, F. N., Yusuf, A. R., Farmasi, J., Raga, O., Kesehatan, D., Keperawatan, J., & Kunci, K. (2022). Upaya Peningkatan Status Gizi Anak sebagai Pencegahan Stunting di Desa Mongiilo Utara Bone Bolango. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>, Hasan, M., Hardianti, E., Oktavia, R., Studi Keperawatan, P., & Keperawatan dan Kebidanan, F.
- Isni, K. dan Dinni, S.M. (2020).“Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy,” *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), hal. 60. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. 2017. 42
- Kurniawan, R., Adi Wibowo, D. dan Fauzi, I. (2014) “Pembuatan Tepung Telur Menggunakan Spray Dryer dengan Nozzle Putar,” *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia*

- “Kejuangan”. *Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia*; 5 maret 2014 Yogyakarta, Indonesia, hal. 1–7.
- Lestari, dkk. (2023). Cegah Stunting Melalui Program Kebun Gizi di Desa Cepoko Kabupaten Boyolali. *Krida Cendekia*, 2(3), Desember 2023-Maret 2024.
- Pibriyanti, K. *et al.* (2023) “Edukasi Kesehatan 1000 HPK Melalui Pendidikan Gizi Ibu Hamil,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), hal. 2363–2370. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6144>
- Purnama, R. C., Yulyani, V., Atina, A., Oktavio, A. R. A., & Anggraeni, D. (2022). Puding Bayam sebagai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 4003–4013.
- Rahayu M, Prawiroatmodjo S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(2): 360-364. 425.
- Rizqi, A. (2018) “Pengaruh FGD (*Focus Group Discussion*) dan PGD (*Peer Group Discussion*) Tentang Infeksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita Stunting di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang,” *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(2), hal. 136. Tersedia pada: [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(4\)i\(2\)y\(2018\).page:136-149](https://doi.org/10.31290/jiki.v(4)i(2)y(2018).page:136-149).
- Siswati T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.